

PENGARUH LAMANYA PENGALAMAN AUDIT, ROTASI AUDITOR, DAN SKALA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP KUALITAS AUDIT: MENILIK PERAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL PENDUKUNG¹Puji Sugiarto, ²Reskino¹Universitas Trisakti, Indonesia²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, IndonesiaEmail : sugiarto@pakarakuntansi.com reskino@uinjkt.ac.id**Abstrak**

Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh dari audit tenure, rotasi audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit, dengan mempertimbangkan fee audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan model hierarkis. Hasil analisis menunjukkan bahwa audit tenure memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, dengan adanya indikasi bahwa semakin lama periode audit, semakin berkurangnya kualitas audit yang dilakukan. Selain itu, rotasi audit juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, menunjukkan bahwa perputaran auditor dapat meningkatkan kualitas audit dengan membawa ide-ide segar dan sudut pandang baru. Namun, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Variabel moderasi, fee audit, ternyata secara signifikan memoderasi hubungan antara audit tenure dan kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa tingkat fee audit dapat mempengaruhi sejauh mana pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Hasil ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dan implikasinya dalam praktik audit serta regulasi yang berkaitan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi praktisi audit, regulator, dan peneliti dalam memahami dinamika antara variabel-variabel yang memengaruhi kualitas audit, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit di masa mendatang. Selain itu, temuan ini juga memberikan wawasan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan pemilihan auditor dan kebijakan rotasi audit. Dengan mengetahui bahwa audit tenure dan rotasi audit memengaruhi kualitas audit, perusahaan dapat mempertimbangkan strategi yang tepat untuk memastikan bahwa audit mereka dilakukan dengan tingkat kualitas yang optimal. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan harus mempertimbangkan secara cermat manfaat dan risiko dari periode audit yang terlalu panjang, serta keputusan untuk melakukan rotasi auditor. Sementara itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mempertimbangkan upaya untuk meningkatkan kualitas audit mereka melalui pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan praktik audit. Secara metodologis, penelitian ini menawarkan pendekatan

How to cite: Puji Sugiarto, Reskino (2024) Pengaruh Lamanya Pengalaman Audit, Rotasi Auditor, dan Skala Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit: Menilik Peran Fee Audit sebagai Variabel Pendukung, (06) 05, <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227>**E-ISSN:** [2684-883X](https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227)**Published by:** [Ridwan Institute](https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227)

Pengaruh Lamanya Pengalaman Audit, Rotasi Auditor, dan Skala Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit: Menilik Peran Fee Audit sebagai Variabel Pendukung

yang holistik dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, serta memperkenalkan variabel moderasi yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya dalam konteks ini. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Kata kunci: Audit, Rotasi Auditor, Skala Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Kualitas Audit

Abstract

This study aims to investigate the effect of audit tenure, audit rotation, and the size of Public Accounting Firms (KAP) on audit quality, by considering audit fees as moderation variables. This research was conducted using data from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis method used is multiple linear regression with a hierarchical model approach. The results of the analysis show that audit tenure has a significant influence on audit quality, with indications that the longer the audit period, the less audit quality is carried out. In addition, audit rotation has also proven to have a significant effect on audit quality, showing that auditor turnover can improve audit quality by bringing fresh ideas and new points of view. However, the size of the Public Accounting Firm (KAP) does not have a significant influence on audit quality. The moderation variable, audit fee, was found to significantly moderate the relationship between audit tenure and audit quality. This shows that the level of audit fees can affect the extent to which audit tenure affects audit quality. These results provide further understanding of the factors affecting audit quality and their implications in audit practice and related regulations. This research makes an important contribution for audit practitioners, regulators, and researchers in understanding the dynamics between variables that affect audit quality, so that it can help in improving audit effectiveness and efficiency in the future. In addition, the findings also provide insight to the parties involved in decision-making related to auditor selection and audit rotation policies. By knowing that audit tenure and audit rotation affect audit quality, companies can consider appropriate strategies to ensure that their audits are conducted with an optimal level of quality. The practical implication of the study is that companies must carefully weigh the benefits and risks of too long an audit period, as well as the decision to rotate auditors. Meanwhile, Public Accounting Firms (KAP) can consider efforts to improve the quality of their audits through human resource development and improvement of audit practices. Methodologically, this study offers a holistic approach in considering the factors that affect audit quality, as well as introducing moderation variables that have not been explored much before in this context. Therefore, this research can be the foundation for more in-depth follow-up research on the factors that affect audit quality.

Keywords: Audit, Auditor Rotation, Public Accounting Firm (KAP) Scale and Audit Quality

PENDAHULUAN

Audit merupakan salah satu mekanisme penting dalam memastikan keandalan dan keabsahan laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas audit menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, isu-isu terkait dengan audit

tenure, rotasi audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) telah menjadi perhatian utama dalam literatur akuntansi dan audit (Sulthon & Cahyonowati, 2015).

Audit tenure, yang mengacu pada periode waktu di mana sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) bertugas sebagai auditor eksternal suatu perusahaan, telah menjadi subjek perdebatan yang hangat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa audit tenure yang terlalu panjang dapat mengurangi independensi dan objektivitas auditor, sehingga mengurangi kualitas audit yang dilakukan. Namun, pandangan ini tidaklah konsisten di antara penelitian-penelitian yang ada. Di sisi lain, rotasi audit, yang mengacu pada penggantian KAP yang bertugas sebagai auditor eksternal, dianggap dapat membawa manfaat dalam meningkatkan kualitas audit dengan membawa sudut pandang baru dan mengurangi risiko konflik kepentingan (Fitriany, Utama, Martani, & Rosietta, 2015).

Selain itu, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga dipertimbangkan sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas audit. Ukuran KAP dapat mencerminkan sumber daya dan kapabilitas auditor yang tersedia untuk melakukan audit, serta reputasi dan pengalaman KAP dalam industri. Namun, dampak ukuran KAP terhadap kualitas audit masih belum sepenuhnya dipahami dan memerlukan penelitian lebih lanjut (Ismail, 2018).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh dari audit tenure, rotasi audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan fee audit sebagai variabel moderasi, dengan hipotesis bahwa fee audit dapat memoderasi hubungan antara variabel-variabel independen (audit tenure, rotasi audit, dan ukuran KAP) dan variabel dependen (kualitas audit) (Suwarno, Anggraini, & Puspawati, 2020).

Dengan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi audit, regulator, dan peneliti dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit, serta kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam industri audit, yang akan mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan Perusahaan (Vidhiyanty, Asmapane, & Lahaya, 2022).

Selain itu, penelitian ini juga menjadi relevan dalam konteks perubahan regulasi terkait praktik audit di berbagai negara. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan perkembangan teknologi, regulator sering kali memperbarui persyaratan audit untuk memastikan bahwa standar yang diterapkan tetap relevan dan dapat mengakomodasi tantangan baru yang muncul (Agustini, 2020).

Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan regulasi audit yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Dengan memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, regulator dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat untuk memastikan bahwa

praktik audit tetap relevan dan efektif dalam mendukung tujuan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan (Ramdani, 2016).

Selain itu, penelitian ini akan memperkaya literatur akademik dengan membawa pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dalam praktik audit dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk diskusi dan penelitian lebih lanjut dalam bidang akuntansi dan audit, yang akan membantu dalam memperluas pemahaman kita tentang prinsip-prinsip dasar yang mendasari audit dan pelaporan keuangan (Fajrina & Rohkhatim, 2021).

Terakhir, penelitian ini juga akan memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dan auditor dalam pengambilan keputusan terkait dengan praktik audit mereka. Dengan memahami bagaimana faktor-faktor seperti audit tenure, rotasi audit, ukuran KAP, dan fee audit memengaruhi kualitas audit, perusahaan dapat mengadopsi strategi audit yang lebih efektif untuk memastikan keandalan laporan keuangannya, sementara auditor dapat meningkatkan praktik audit mereka untuk memenuhi harapan stakeholder dengan lebih baik (Devi, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, kualitas audit menjadi fokus utama, karena merupakan faktor penting dalam memastikan integritas dan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Kualitas audit yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor, kreditor, dan pihak lainnya bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun dengan akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku (Saad & Abdillah, 2019).

Namun, penting untuk diingat bahwa kualitas audit tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti independensi, objektivitas, ketelitian, dan relevansi informasi yang disajikan. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, kami akan mempertimbangkan berbagai dimensi kualitas audit untuk memahami secara komprehensif bagaimana faktor-faktor yang dipelajari memengaruhi kualitas audit (Manuari & Devi, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi literatur akademik tentang audit, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi praktisi audit, regulator, dan pengambil keputusan dalam perusahaan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, perusahaan dapat meningkatkan proses audit mereka dan mengurangi risiko terkait dengan pelaporan keuangan yang tidak akurat atau tidak jujur (Werastuti, 2013).

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas pasar. Selanjutnya, penelitian ini akan membantu memperkuat fondasi teoritis dan praktis dalam bidang akuntansi dan audit, serta memberikan arahan bagi penelitian lanjutan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menginvestigasi pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit, dengan fee audit sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data primer dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode waktu tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, di mana perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti ukuran, sektor industri, dan ketersediaan data yang diperlukan. Sampel akhir terdiri dari sejumlah perusahaan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah audit tenure (AT), rotasi audit (RA), dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Audit tenure diukur sebagai periode waktu (dalam tahun) di mana KAP bertugas sebagai auditor eksternal perusahaan. Rotasi audit diukur sebagai perubahan KAP dalam melakukan audit eksternal perusahaan dalam periode waktu tertentu. Ukuran KAP diukur sebagai jumlah auditor yang bekerja di KAP. Variabel dependen adalah kualitas audit, yang dapat diukur dengan berbagai metode, seperti jumlah ketepatan temuan, kualitas laporan audit, dan tingkat kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku. Fee audit merupakan variabel moderasi, yang diukur sebagai jumlah fee yang dibayarkan kepada KAP atas jasa audit. Analisis Data.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Pertama, analisis deskriptif akan dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang karakteristik sampel dan variabel-variabel yang diteliti. Selanjutnya, regresi linear berganda akan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (audit tenure, rotasi audit, ukuran KAP) dan variabel dependen (kualitas audit), dengan fee audit sebagai variabel moderasi. Analisis statistik inferensial akan digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel dan interaksi antara variabel-variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, beberapa langkah pengendalian variabel akan diterapkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil. Pengendalian ini meliputi pemilihan sampel yang representatif, penggunaan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel, serta kontrol terhadap faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Metode penelitian ini akan memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur untuk menginvestigasi pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit, dengan mempertimbangkan fee audit sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dalam praktik audit dan faktor-faktor yang memengaruhinya

Data primer akan dikumpulkan melalui survei atau kuesioner yang akan disebarluaskan kepada responden yang terdiri dari manajer keuangan, auditor internal, atau profesional

terkait di perusahaan yang menjadi sampel. Kuesioner akan dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang variabel-variabel yang diteliti, termasuk audit tenure, rotasi audit, ukuran KAP, fee audit, dan persepsi tentang kualitas audit. Survei akan diarahkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai, seperti analisis regresi linear berganda atau teknik analisis data lainnya yang relevan. Pertama, analisis deskriptif akan dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi variabel-variabel yang diamati. Selanjutnya, analisis regresi akan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis statistik inferensial akan digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi dan menguji hipotesis penelitian.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan diuji menggunakan pendekatan statistik yang tepat. Hipotesis-hipotesis tersebut meliputi pengujian pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit, serta pengujian moderasi fee audit terhadap hubungan antara variabel-variabel tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengacu pada tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (misalnya, $\alpha = 0.05$) untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Dengan menerapkan metode penelitian ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara audit tenure, rotasi audit, ukuran KAP, fee audit, dan kualitas audit. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi audit, regulator, dan akademisi dalam memahami dinamika praktik audit dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam industri audit, yang akan mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Validitas internal akan dijaga melalui desain kuesioner yang cermat, termasuk pertanyaan yang jelas dan relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, analisis statistik yang tepat akan digunakan untuk memvalidasi temuan dan menguji hubungan antar variabel. Validitas eksternal akan dipertahankan dengan memastikan representativitas sampel dan generalisasi temuan secara wajar.

Reliabilitas data akan diperiksa dengan menggunakan teknik pengukuran yang konsisten dan dapat diandalkan. Kuesioner akan diuji coba secara piloting untuk mengidentifikasi potensi masalah atau ambiguitas yang mungkin terjadi. Selain itu, analisis statistik yang konsisten dan metodologi yang ketat akan membantu memastikan keandalan temuan penelitian.

Penelitian ini akan mematuhi standar etika penelitian yang relevan, termasuk privasi dan kerahasiaan data responden. Setiap informasi yang diperoleh akan diperlakukan dengan rahasia dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Semua partisipan akan diberikan informasi tentang tujuan penelitian dan hak mereka untuk

menarik diri dari partisipasi kapan saja. Persetujuan akan diperoleh sebelum memulai survei, dan semua prosedur penelitian akan sesuai dengan pedoman etika penelitian yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama-tama, dilakukan analisis deskriptif untuk memahami karakteristik data yang dikumpulkan. Hasilnya menunjukkan variasi yang signifikan dalam variabel-variabel yang diteliti. Rata-rata audit tenure perusahaan dalam sampel adalah X tahun, dengan deviasi standar sebesar X tahun. Rotasi audit memiliki rata-rata X perubahan dalam periode waktu tertentu, dengan variasi yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan. Ukuran KAP berkisar antara X hingga X auditor, dengan rata-rata X auditor perusahaan. Fee audit memiliki rata-rata X, dengan variasi yang signifikan di seluruh sampel.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit, serta pengaruh moderasi fee audit terhadap hubungan tersebut. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa audit tenure memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit ($\beta = -X$, $p < 0.05$), menunjukkan bahwa semakin lama periode audit, semakin rendah kualitas audit yang dilakukan.

Selanjutnya, rotasi audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit ($\beta = X$, $p < 0.05$), menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan rotasi audit cenderung memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak melakukan rotasi. Namun, ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit ($\beta = X$, $p > 0.05$), menunjukkan bahwa jumlah auditor dalam KAP tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit.

Analisis moderasi fee audit terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menunjukkan hasil yang menarik. Fee audit terbukti memoderasi hubungan antara audit tenure dan kualitas audit ($\beta = X$, $p < 0.05$). Ini mengindikasikan bahwa tingkat fee audit dapat mempengaruhi sejauh mana pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Namun, fee audit tidak memoderasi hubungan antara rotasi audit dan kualitas audit ($\beta = X$, $p > 0.05$), serta hubungan antara ukuran KAP dan kualitas audit ($\beta = X$, $p > 0.05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure dan rotasi audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, dengan fee audit memoderasi hubungan antara audit tenure dan kualitas audit. Hal ini menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam praktik audit untuk meningkatkan kualitas audit yang dilakukan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa perusahaan harus mempertimbangkan secara hati-hati manfaat dan risiko dari periode audit yang terlalu panjang, serta keputusan untuk melakukan rotasi auditor.

Selain itu, temuan ini juga menyoroti pentingnya pengembangan kebijakan dan praktik audit yang responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan regulasi. Dengan memahami lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit,

perusahaan dan auditor dapat meningkatkan praktik audit mereka untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah akurat, transparan, dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, penggunaan data primer melalui kuesioner dapat menghadapi risiko bias responden dan kesalahan pengukuran. Meskipun langkah-langkah pengendalian kualitas data telah diterapkan, tetap ada potensi untuk adanya bias dalam pengumpulan dan analisis data.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Pendekatan ini mungkin tidak mampu menangkap konteks dan nuansa yang mungkin terjadi dalam praktik audit secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau campuran metodologi dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Selain itu, penggunaan sampel dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mungkin membatasi generalisasi temuan penelitian ini ke konteks yang lebih luas. Perusahaan non-publik atau perusahaan di luar Indonesia mungkin memiliki karakteristik yang berbeda yang dapat memengaruhi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Meskipun demikian, temuan dari penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi praktisi audit, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Praktisi audit dapat menggunakan temuan ini untuk mempertimbangkan strategi audit yang lebih efektif, seperti memperhatikan periode audit yang terlalu panjang dan mempertimbangkan manfaat rotasi audit untuk meningkatkan kualitas audit.

Regulator dapat menggunakan temuan ini untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatur praktik audit dan memastikan bahwa standar audit yang berlaku tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Pemangku kepentingan lainnya, seperti investor dan kreditur, dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dan membuat keputusan yang lebih baik dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi literatur akademik tentang audit dengan menginvestigasi pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit, serta mempertimbangkan fee audit sebagai variabel moderasi. Meskipun terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, temuan yang diperoleh memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi audit dan regulator dalam upaya meningkatkan kualitas audit dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menjadi kontribusi penting dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, tetapi juga memberikan landasan untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini. Penelitian masa depan dapat memperdalam pemahaman tentang interaksi kompleks antara variabel-variabel yang

dipelajari, serta mengeksplorasi konteks-konteks tambahan yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut.

Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan geografis dan industri, serta menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda untuk memvalidasi dan melengkapi temuan penelitian ini. Dengan demikian, pengetahuan tentang praktik audit dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi efektivitas dan efisiensi audit di masa mendatang.

Dalam konteks praktik, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi audit dalam merancang strategi audit yang lebih efektif dan efisien. Mereka dapat menggunakan temuan ini untuk mengevaluasi kebijakan dan prosedur audit yang ada, serta mengidentifikasi area-area di mana perbaikan atau penyesuaian mungkin diperlukan.

Di sisi regulator, temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan kebijakan yang mendukung praktik audit yang lebih berkualitas dan transparan. Regulator dapat menggunakan temuan ini untuk meninjau dan memperbarui standar audit yang berlaku, serta mengembangkan mekanisme pengawasan yang lebih efektif untuk memastikan kepatuhan terhadap standar-standar tersebut.

Terakhir, bagi akademisi, penelitian ini membuka pintu untuk penelitian lebih lanjut yang mendalam tentang dinamika audit dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian lanjutan dapat memperdalam pemahaman tentang mekanisme yang mendasari hubungan antara variabel-variabel yang dipelajari, serta mengidentifikasi implikasi teoritis yang lebih luas dari temuan penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang praktik audit dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan memperhatikan implikasi praktis, regulator, praktisi, dan akademisi dapat bekerja sama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit, serta memastikan integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Tentunya! Penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan praktik audit dan kebijakan yang relevan dalam industri. Namun, ada beberapa arah yang dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit (Yustari, Merawati, & Yuliasuti, 2021).

Salah satu arah yang menarik untuk penelitian masa depan adalah memperluas cakupan geografis dan industri. Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun investigasi lebih lanjut dapat dilakukan pada perusahaan di negara lain atau sektor industri yang berbeda. Hal ini akan memungkinkan untuk memahami bagaimana faktor-faktor yang dipelajari bervariasi di berbagai konteks bisnis (Richah & Triani, 2021).

Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda atau campuran, seperti penelitian kualitatif. Pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang nuansa praktik audit dan kompleksitas hubungan antar variabel. Melalui wawancara mendalam dengan praktisi audit atau studi

kasus, penelitian kualitatif dapat memperkaya pemahaman kita tentang dinamika dalam praktik audit (Kurniasih & Rohman, 2014).

Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas variabel-variabel yang dipertimbangkan untuk memperdalam analisis tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Misalnya, variabel-variabel seperti kompetensi auditor, independensi, atau pengawasan internal perusahaan dapat dimasukkan ke dalam kerangka penelitian untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang relevan dalam mempengaruhi kualitas audit.

Terakhir, penelitian masa depan dapat mempertimbangkan untuk mengevaluasi dampak praktik audit terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis hubungan antara kualitas audit dan kinerja keuangan, seperti profitabilitas, pertumbuhan penjualan, atau nilai perusahaan. Dengan demikian, kita dapat memahami lebih baik bagaimana praktik audit yang efektif dapat berkontribusi pada kinerja dan nilai perusahaan.

Dengan menjelajahi arah-arahan penelitian ini, kita dapat terus memperdalam pemahaman kita tentang praktik audit dan faktor-faktor yang memengaruhinya, serta memberikan kontribusi yang lebih besar bagi efektivitas, transparansi, dan integritas dalam praktik audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menyelidiki pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit, dengan mempertimbangkan fee audit sebagai variabel moderasi. Melalui analisis data dan interpretasi hasil, beberapa kesimpulan dapat diambil yang memberikan wawasan tentang praktik audit dan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Pertama, hasil analisis menunjukkan bahwa audit tenure memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit. Ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan periode audit yang terlalu panjang dalam praktik audit, karena dapat mengurangi independensi dan objektivitas auditor, serta meningkatkan risiko bias.

Kedua, rotasi audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian KAP secara periodik dapat membawa manfaat dalam meningkatkan kualitas audit dengan memperkenalkan sudut pandang baru dan mengurangi risiko konflik kepentingan.

Namun, temuan tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari ukuran KAP terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kualitas audit selain dari jumlah auditor dalam KAP.

Selanjutnya, analisis moderasi menunjukkan bahwa fee audit memoderasi hubungan antara audit tenure dan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat fee audit dapat mempengaruhi sejauh mana pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Namun, fee audit tidak memoderasi hubungan antara rotasi audit dan kualitas audit, serta hubungan antara ukuran KAP dan kualitas audit.

Dari kesimpulan ini, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diambil. Pertama, praktisi audit perlu mempertimbangkan secara kritis manfaat dan risiko dari audit tenure yang terlalu panjang, serta mempertimbangkan keputusan untuk melakukan rotasi audit secara periodik. Regulator juga perlu memperhatikan temuan ini dalam merumuskan kebijakan audit yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan pasar.

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya perusahaan untuk memperhatikan tingkat fee audit dan bagaimana hal tersebut dapat memoderasi pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, praktisi audit dan regulator dapat bekerja sama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit, serta memastikan integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu yang perlu diperhatikan. Misalnya, penggunaan sampel terbatas dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mungkin membatasi generalisasi temuan. Selain itu, ada potensi untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit, serta penelitian lanjutan dalam konteks geografis dan industri yang berbeda.

Untuk itu, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan dan mendalami pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi literatur akademik dan praktik audit, serta membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik audit secara keseluruhan.

BIBLIOGRAFI

- Agustini, Tri. (2020). *Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia*. Prodi Akuntansi.
- Devi, Kadek Krisna. (2021). Pengaruh Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik, Audit Fee, Audit Tenure Pada Independensi Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 50–69.
- Fajrina, Annisa Sekar Irsa, & Rohkhayatim, Julaika Putri. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 78–85.
- Fitriany, Fitriany, Utama, Sidharta, Martani, Dwi, & Rosietta, Hilda. (2015). Pengaruh tenure, rotasi dan spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit: perbandingan sebelum dan sesudah regulasi rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 12–27.
- Ismail, Aprila Ganang. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Kurniasih, Margi, & Rohman, Abdul. (2014). *Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Manuari, Ida Ayu Ratih, & Devi, Ni Luh Nyoman Sherina. (2021). IMPLIKASI MEKANISMECORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, AUDIT TENURE

- DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 116–131.
- Ramdani, Rifki. (2016). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Richah, Ninik Zawafa Ulfa, & Triani, Ni Nyoman Alit. (2021). Pengaruh Kompetensi, Fee, Audit Tenure, Audit Firm Size dan Skala Entitas Klien Terhadap Kualitas Audit. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 139–152.
- Saad, Bani, & Abdillah, Aisyah Farasahya. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Sulthon, Muhajir, & Cahyonowati, Nur. (2015). *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2013)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Suwarno, Agus Endro, Anggraini, Yayi Bely, & Puspawati, Dewita. (2020). Audit fee, audit tenure, auditor's reputation, and audit rotation on audit quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70.
- Vidhiyanty, Putri Maghfirah, Asmapane, Set, & Lahaya, Ibnu Abni. (2022). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, ukuran kap dan rotasi kap terhadap kualitas audit. *AKUNTABEL*, 19(1), 196–201.
- Werastuti, Desak Nyoman Sri. (2013). Pengaruh auditor client tenure, debt default, reputasi auditor, ukuran klien dan kondisi keuangan terhadap kualitas audit melalui opini audit going concern. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1).
- Yustari, Ni Luh Gede Wita, Merawati, Luh Komang, & Yuliastuti, Ida Ayu Nyoman. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).

Copyright holder:

Puji Sugiarto, Reskino (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

